

# PENGARUH PENDIDIKAN KARAKTER TERHADAP HASIL BELAJAR GAMBAR TEKNIK KELAS XI DI SMK 1 SEYEGAN

## *THE EFFECT OF CHARACTER EDUCATION ON ENGINEERING IMAGE LEARNING RESULTS IN CLASS XI AT SMK 1 SEYEGAN*

Oleh: Bagas Noor Bhakti Samultian dan Syukri Fathudin Achmad Widodo, Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, E-mail: [bagasnoorbs@gmail.com](mailto:bagasnoorbs@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan karakter pada mata pelajaran gambar teknik kelas XI dan mengetahui pengaruh pendidikan karakter terhadap hasil belajar gambar teknik kelas XI di SMK Negeri 1 Seyegan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan inferensial. Populasi penelitian berjumlah 52 siswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik *sampling* jenuh sehingga jumlah sampel sebanyak 52 orang siswa kelas XI. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi dan pembagian kuisioner. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter pada mata pelajaran gambar teknik kelas XI dilakukan dengan cara menyelaraskan antara Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan konsep pendidikan karakter. Penerapan pada pembelajaran dilakukan dengan tiga kegiatan utama yaitu apersepsi, pemberian motivasi, dan pendampingan pembelajaran. Pendidikan karakter berpengaruh positif terhadap hasil belajar gambar teknik dengan nilai  $t$  hitung sebesar 1,769 ( $1,769 > 1,674$ ).

Kata kunci: Pendidikan Karakter, Hasil Belajar, Gambar Teknik

### Abstract

*This study aims to determine the implementation of character education in engineering drawing subjects for class XI and determine the effect of character education on learning outcomes of engineering drawing in class XI at SMK Negeri 1 Seyegan. This study uses a quantitative method with an inferential approach. The research population was 52 students. Sampling used saturated sampling technique so that the number of samples was 52 students of class XI. The instrument used in this research is a questionnaire. Data collection techniques were carried out by means of documentation and distribution of questionnaires. The data analysis technique was carried out by descriptive analysis, classical assumption test, and hypothesis testing. The results showed that the implementation of character education in engineering drawing subjects for class XI was carried out by aligning the Learning Implementation Plan (RPP) with the concept of character education. The application of learning is carried out with three main activities, namely apperception, giving motivation, and mentoring learning. Character education has a positive effect on technical drawing learning outcomes with a  $t$ -count value of 1.769 ( $1.769 > 1.674$ ).*

Keywords: Character Education, Learning Outcomes, Technical Drawing

## PENDAHULUAN

Sebelum pandemik COVID-19 melanda, pembahasan mengenai pendidikan karakter seringkali mendapat sorotan tajam dari berbagai pihak. Hal tersebut tidak terlepas dari banyaknya permasalahan yang muncul, mulai dari meningkatnya kekerasan dikalangan remaja, penggunaan bahasa dan kata-kata buruk, *peer group* yang kuat dalam tindak kekerasan, semakin buruknya pedoman moral, meningkatnya perilaku merusak seperti penyalahgunaan narkoba, menurunnya etos kerja, rendahnya rasa hormat pada

guru atau orang tua, rendahnya rasa tanggung jawab, membudayanya ketidakjujuran, hingga adanya rasa saling curiga dan benci diantara sesama (Kurniawan, 2013: 63-64). Berbagai persoalan tersebut selalu menghadirkan anggapan bahwa pelaksanaan pendidikan di sekolah ternyata tidak mampu membentuk seorang pelajar menjadi pribadi yang baik dan berkarakter.

Berkaca dari hal tersebut, maka penguatan pendidikan karakter (*character education*) apalagi di masa pandemik COVID-19 sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang tengah terjadi. Terdapat dua alasan mengapa pendidikan karakter

mampu mengatasi krisis moral yang terjadi. Pertama, pendidikan karakter memiliki tiga tujuan besar yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik; membangun bangsa yang berkarakter Pancasila; dan mengembangkan potensi warga negara agar memiliki sikap percaya diri, bangga pada bangsa dan negaranya serta mencintai umat manusia (Hartono, 2013: 262). Kedua, pendidikan karakter bertujuan meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan ahlak mulai peserta didik secara utuh dan seimbang sesuai dengan kompetensi lulusan (Asmani, 2008: 42).

Pendidikan karakter juga merupakan pembentukan diri manusia secara utuh yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didiknya dan pembentukan diri tersebut menjadi sudah menjadi tabiat atau kebiasaan yang tertanam pada diri seseorang (Zamtinah, 2011: 99). Selain itu, pendidikan karakter juga lekat dengan tiga istilah lain yaitu moral, ahlak, dan etika. Moral adalah ukuran-ukuran yang telah diterima oleh sesuatu komunitas yang menitikberatkan pada perilaku, perbuatan, dan tindakan manusia. Ahlak merupakan segala sesuatu yang telah tertanam kuat dalam diri seseorang sehingga dapat melahirkan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pemikiran terlebih dahulu. Adapun etika merupakan ajaran baik dan buruk mengenai sikap dan perbuatan.

Pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan peserta didik perilaku mana yang benar dan mana yang salah. Pendidikan karakter merupakan usaha untuk menanamkan kebiasaan baik (*habituation*), sehingga peserta didik mampu bersikap dan bertindak berdasarkan nilai-nilai yang telah menjadi kepribadiannya. Dengan kata lain, pendidikan karakter yang baik harus melibatkan beberapa hal yang di dalamnya meliputi pengetahuan yang baik (*moral knowing*), perasaan yang baik atau *loving good* (*moral feeling*) dan perilaku yang baik (*moral action*) sehingga terbentuk perwujudan kesatuan perilaku dan sikap hidup peserta didik (Kemendiknas, 2011: 6).

Ditinjau dari keterkaitan antara pendidikan karakter dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), kedua hal tersebut nyatanya memiliki hubungan yang erat. Hal demikian tidak terlepas dari fakta bahwa SMK merupakan sekolah formal setara Sekolah Menengah Atas (SMA) yang lebih banyak mengajarkan materi *hard skill*, sedangkan pendidikan karakter merupakan materi *softskill*. Apabila merujuk pada penelitian yang dilakukan di Harvard University Amerika Serikat, didapatkan hasil bahwa kesuksesan seseorang tidak ditentukan semata-mata dari pengetahuan dan kemampuan *hard skill*, namun cenderung oleh kemampuan *soft skill* (Romadhon dkk, 2017: 20)

Pada penelitian tersebut diungkapkan bahwa kesuksesan hanya ditentukan sekitar 20 persen oleh *hard skill* dan sisanya 80 persen oleh *soft skill*. Bahkan, orang-orang tersukses di dunia bisa berhasil dikarenakan lebih banyak didukung kemampuan *soft skill* daripada *hard skill*. Hal ini mengisyaratkan bahwa mutu pendidikan karakter peserta didik sangat penting untuk ditingkatkan (Muslih, 2011: 84). Dalam mendukung penyelenggaranya, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sejak tahun 2017 telah mendeklarasikan pendidikan budaya dan karakter bangsa sebagai gerakan nasional. Tujuannya juga sama, meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter peserta didik.

SMK Negeri 1 Seyegan merupakan salah satu sekolah menengah yang menerapkan pendidikan karakter. Model pendidikan karakter yang digunakan oleh SMK Negeri 1 Seyegan adalah pendidikan karakter model terintegrasi. Model pendidikan karakter tersebut dilakukan dengan mengintegrasikan setiap pendidikan karakter ke dalam mata pelajaran dan program-program lain di luar proses kegiatan belajar mengajar (KBM). Penerapan pendidikan karakter juga secara eksplisit tidak dijabarkan dalam satu mata pelajaran tertentu, melainkan terintegrasi pada semua mata pelajaran dan kegiatan luar pembelajaran seperti kegiatan ekstrakurikuler, kultur budaya sekolah, dan kegiatan-kegiatan lainnya.

Penerapan pendidikan karakter di SMK Negeri 1 Seyegan tidak terlalu banyak merubah karakter siswa. Data Bimbingan Konseling (BK) SMK Negeri 1 Seyegan memaparkan bahwa masih terdapat beberapa kenakalan yang sering dilakukan oleh siswa/i. Kenakalan yang dilakukan oleh siswa seperti merokok di saat waktu istirahat (12 kasus), tidak masuk kelas (bolos) (40 kasus), terlambat (51 kasus), berkelahi (3 kasus), dan melakukan tawuran antar sekolah (1 kasus). Adapun kenakalan yang dilakukan oleh siswi adalah tidak mematuhi aturan seragam sekolah (16 kasus).

Tabel 1. Data Kenakalan Siswa/I SMK Negeri 1 Seyegan (*Data BK SMK N 1 Seyegan 2021*)

Jenis Kasus	Jumlah Kasus
Merokok	12 kasus
Berkelahi	3 kasus
Terlambat	51 kasus
Bolos	40 kasus
Tawuran antar sekolah	1 kasus
Tidak mematuhi aturan seragam sekolah	16 kasus

Penerapan pendidikan karakter juga perlu ditinjau pada pengaruhnya terhadap hasil belajar. Merujuk pada hasil wawancara bersama guru mata pelajaran gambar teknik kelas XI SMK Negeri 1 Seyegan, diketahui bahwa guru belum mengetahui pengaruh karakter siswa terhadap siswa terhadap hasil belajar. Ketidaktahuan akan hal tersebut diakibatkan oleh tidak dilakukannya analisis terhadapnya. Alasan pertama mengapa tidak dilakukan analisis terhadapnya karena tidak adanya kewajiban bagi guru untuk melakukan analisis lanjutan atas hasil belajar. Alasan kedua adalah inimnya waktu yang dimiliki dan alasan ketiga adalah sulitnya kondisi pembelajaran yang menyebabkan belum dilakukannya analisis pengaruh pendidikan karakter terhadap hasil belajar. Padahal, jika ditinjau pada penelitian terdahulu, analisis pendidikan karakter sangat diperlukan terlebih untuk hasil belajar. Salima (2021) menjelaskan jika adanya analisis pendidikan karakter terhadap hasil belajar akan

menunjukkan bagaimana efektivitas penerapan pola pendidikan karakter yang diterapkan.

Mengacu pada uraian permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka permasalahan dapat diklasifikasikan menjadi tiga hal. Pertama, terdapat beberapa kenakalan yang masih dilakukan siswa/i setelah diterapkannya pendidikan karakter seperti merokok, berkelahi, terlambat, bolos, tawuran antar sekolah, dan tidak mematuhi aturan seragam sekolah. Kedua, belum diketahui pengaruh pendidikan karakter terhadap hasil belajar siswa. Ketiga, minimnya waktu yang dimiliki oleh guru dan sekolah dalam mengkaji pengaruh pendidikan karakter terhadap hasil belajar siswa. Permasalahan tersebut kemudian direduksi menjadi dua tujuan penelitian yaitu untuk menggambarkan pelaksanaan pendidikan karakter pada mata pelajaran gambar teknik kelas XI di SMK Negeri 1 Seyegan dan mengetahui pengaruh pendidikan karakter terhadap hasil belajar gambar teknik kelas XI di SMK Negeri 1 Seyegan.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian kuantitatif ini dilakukan dengan pendekatan secara inferensial. Jenis dan pendekatan tersebut dipilih untuk menggambarkan pelaksanaan pendidikan karakter dan pengaruh pendidikan karakter terhadap hasil belajar gambar teknik kelas XI di SMK Negeri 1 Seyegan.

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMK Negeri 1 Seyegan. Adapun waktu penelitian ini dimulai dari bulan Agustus-Desember 2021.

### Populasi-Sampel Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa kelas XI Teknik Fabrikasi Logam dan Mafukatur (TFLM) 1 dan 2 yang berjumlah 52 orang. Penetapan populasi menjadi sampel menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan metode *sampling* jenuh. Dengan demikian, maka sampel pada penelitian ini berjumlah 52 siswa kelas XI SMK Negeri 1 Seyegan.

## Prosedur

Pada penelitian ini, prosedur penelitian terdiri atas 8 tahap. Pertama, melakukan identifikasi masalah penelitian. Kedua, membatasi dan merumuskan masalah penelitian. Ketiga, menentukan tujuan dan manfaat penelitian. Keempat, melakukan studi pustaka untuk memenuhi literatur penelitian. Kelima, membuat dan menentukan pernyataan penelitian. Keenam, menentukan metodologi penelitian. Ketujuh, melakukan analisis masalah menggunakan pendekatan inferensial. Kedelapan, menyusun serangkaian hasil penelitian.

## Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan

### Data

Pada penelitian ini, data yang digunakan adalah data kuantitatif. Instrumen utama yang digunakan adalah kuisisioner, pedoman wawancara, dan lembar dokumentasi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara pembagian kuisisioner, wawancara, dan dokumentasi. Kuisisioner diberikan kepada siswa kelas XI TFLM 1 dan 2. Wawancara dilakukan bersama guru mata pelajaran gambar teknik kelas XI, dan dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data nilai Penilaian Akhir Tahun (PAT) gambar teknik.

### Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini teknik analisis data dilakukan dengan uji validitas, reliabilitas, analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier sederhana, dan uji hipotesis. Uji validitas bertujuan untuk menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Uji reliabilitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana instrumen dapat memberikan hasil pengukuran yang konsisten apabila pengukuran dilakukan berulang-ulang.

Analisis deskriptif bertujuan untuk menggambarkan kecenderungan karakter siswa/i. Langkah awal analisis deskriptif adalah menentukan nilai maksimal serta nilai minimal. Langkah berikutnya adalah menentukan nilai *mean* ( $M_i$ ) dan *standart eviasi* ( $S_{di}$ ). Perhitungan nilai  $M_i$  dan  $S_{di}$  dapat dilihat pada persamaan 1 dan 2.

$$M_i = \frac{1}{2} \times (\text{Nilai maksimal} + \text{minimal}) \dots\dots (1)$$

$$S_{di} = \frac{1}{6} \times (\text{Nilai maksimal} - \text{minimal}) \dots\dots (2)$$

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memberikan kepastian ketepatan persamaan regresi yang dihasilkan. Analisis regresi linier sederhana bertujuan untuk mengetahui arah dari hubungan antara pendidikan karakter dengan hasil belajar gambar teknik. Perhitungan nilai regresi linier sederhana dapat dilihat pada persamaan 3

$$Y = a + bX \dots\dots\dots (3)$$

Keterangan:

$Y$  = Hasil belajar gambar teknik

$X$  = Pendidikan karakter

$a$  = Konstanta

$b$  = Koefisien regresi variabel bebas

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh pendidikan karakter terhadap hasil belajar gambar teknik. Uji hipotesis menggunakan uji t. Cara pengambilan keputusan dalam uji t adalah dengan membandingkan antara nilai  $t_{hitung}$  dengan nilai  $t_{tabel}$ . Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Pelaksanaan Pendidikan Karakter

Pada pelaksanaan pendidikan karakter, langkah awal yang dilakukan adalah dengan menyelaraskan antara Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan konsep pendidikan karakter. Pada RPP tersebut, setidaknya harus memenuhi beberapa unsur seperti adanya penjabaran mengenai kompetensi inti (KI); kompetensi dasar (KD); indikator pencapaian kompetensi (IPK); tujuan pembelajaran; materi pembelajaran; pendekatan, model, dan metode pembelajaran; uraian kegiatan pembelajaran; alat dan bahan belajar; sumber belajar; serta tata cara penilaian.

Pelaksanaan pendidikan karakter tidak menggunakan strategi khusus. Langkah awal yang dilakukan adalah guru melakukan apersepsi pada saat pembelajaran akan dimulai. Apersepsi

tersebut dapat dilakukan dengan beberapa cara seperti menerima tanggapan dari siswa. Setelahnya, guru memberikan motivasi pada siswa. Motivasi tersebut biasanya dilakukan dengan memberikan suatu video yang berhubungan dengan topik mata pelajaran. Saat pembelajaran tengah berlangsung, guru melakukan pendampingan pada siswa. Langkah tersebut dilakukan agar guru dapat menstimulasi aspek afektif peserta didik.

Pada pelaksanaan pendidikan karakter, metode yang sering digunakan adalah ceramah dan demonstrasi. Metode ceramah biasa digunakan saat memberikan materi yang bersifat teoritis. Metode demonstrasi dipilih ketika pembelajaran lebih menasar pada aspek psikomotorik atau saat pembelajaran praktik. Untuk mendukung metode tersebut, biasanya media yang digunakan berupa slide *Power Point*, LCD proyektor, laptop, dan buku paket.

Penerapan pendidikan karakter pada mata pelajaran gambar teknik kelas XI di SMK Negeri 1 Seyegan dilakukan dengan tiga tahap yaitu kegiatan pembuka, inti, dan penutup. Pada kegiatan pembuka, guru akan mengucapkan salam untuk kemudian melakukan persensi. Guru juga memberikan peringatan pada siswa apabila terdapat peserta didik yang terlambat. Pada kegiatan inti, guru akan memberikan penjelasan mengenai materi yang tengah dipelajari. Pada saat tersebut juga, guru menyisipkan beberapa pendidikan karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan kreatif. Pada kegiatan penutup, guru akan melakukan refleksi terhadap materi pembelajaran yang telah dilakukan. Selain itu, untuk melatih kemampuan berbicara dan berfikir kreatif, guru mewajibkan salah satu peserta didik untuk bertanya dan dijawab kembali oleh peserta didik lain di sela-sela penutupan pelajaran hingga akhirnya guru menutup pelajaran dengan salam.

### Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Hasil Belajar

Analisis data pengaruh pendidikan karakter terhadap hasil belajar gambar teknik XI dilakukan dengan analisis deskriptif, uji asumsi

klasik, analisis regresi linier sederhana, dan uji hipotesis. Proses analisis deskriptif dilakukan terhadap tujuh indikator penelitian yaitu karakter jujur, percaya diri, peduli, gigih, toleransi, kreatif, dan tanggung jawab. Nilai maksimal karakter jujur sebesar 45 dan nilai minimal 30. Hasil perhitungan dengan persamaan 1 menunjukkan nilai *Mi* karakter jujur sebesar 37,5 dan hasil perhitungan dengan persamaan 2 menunjukkan nilai *Sdi* sebesar 2,55. Hasil analisis pada indikator karakter jujur menunjukkan bahwa 18 (34,62%) siswa termasuk ke dalam kategori sangat baik, 27 (51,92%) siswa termasuk ke dalam kategori sedang, dan 7 (13,46%) siswa termasuk ke dalam kategori tidak baik. Hasil tersebut dapat dilihat pada Tabel 2 dan Gambar 1.

Tabel 2. Kategori Skor Karakter Jujur

Skor	F	Persentase	Kategori
$X > 40,55$	18	34,62%	Sangat baik
$34,95 < X < 40,55$	27	51,92%	Sedang
$X < 34,95$	7	13,46%	Tidak baik
Total	52	100%	



Gambar 1. *Pie Chart* Kategori Skor Karakter Jujur

Hasil analisis indikator percaya diri menunjukkan bahwa nilai maksimal sebesar 30, nilai minimal 21. Nilai *Mi* hasil perhitungan dengan persamaan 1 menunjukkan nilai 25,5, dan hasil perhitungan dengan persamaan 2 menunjukkan nilai *Sdi* sebesar 1,53. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa 7 (13,46%) siswa termasuk ke dalam kategori sangat baik, 31 (59,62%) termasuk ke dalam kategori sedang, dan 13 siswa (25%) termasuk ke dalam kategori tidak baik. Hasil tersebut dapat dilihat pada Tabel 3 dan Gambar 2.

Tabel 3. Kategori Skor Percaya Diri

Skor	F	Persentase	Kategori
$X > 27,03$	7	13,46%	Sangat baik
$23,97 < X < 27,03$	31	59,62%	Sedang
$X < 23,97$	13	25%	Tidak baik
Total	52	100%	



Gambar 2. Pie Chart Kategori Skor Percaya Diri

Hasil analisis indikator peduli menunjukkan bahwa nilai maksimal adalah 10, minimal 6. Nilai  $M_i$  hasil perhitungan dengan persamaan 1 menunjukkan nilai 8, dan hasil perhitungan dengan persamaan 2 menunjukkan nilai  $S_{di}$  sebesar 0,68. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa 21 (40,38%) siswa termasuk dalam kategori sangat baik, 22 (42,31%) siswa termasuk dalam kategori sedang, dan 9 (17,31%) siswa termasuk dalam kategori tidak baik. Hasil perhitungan tersebut dapat dilihat pada Tabel 4 dan Gambar 3.

Tabel 4. Kategori Skor Peduli

Skor	F	Persentase	Kategori
$X > 8,68$	21	40,38%	Sangat baik
$7,32 < X < 8,68$	22	42,31%	Sedang
$X < 7,32$	9	17,31%	Tidak baik
Total	52	100%	



Gambar 3. Pie Chart Kategori Skor Peduli

Hasil analisis indikator gigih menunjukkan bahwa nilai maksimal sebesar 5 dan nilai minimal sebesar 2. Hasil perhitungan dengan persamaan 1 menunjukkan nilai  $M_i$  sebesar 3,5 dan hasil perhitungan dengan persamaan 2 menunjukkan nilai  $S_{di}$  sebesar 0,51. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa 11 (21,15%) siswa termasuk ke dalam kategori sangat baik. 38 (73,08%) siswa termasuk ke dalam kategori sedang. Adapun 3 (5,77%) siswa termasuk ke dalam kategori tidak baik. Hasil perhitungan tersebut dapat dilihat pada Tabel 5 dan Gambar 4.

Tabel 5. Kategori Skor Gigih

Skor	F	Persentase	Kategori
$X > 4,01$	11	21,15%	Sangat baik
$2,99 < X < 4,01$	38	73,08%	Sedang
$X < 2,99$	3	5,77%	Tidak baik
Total	52	100%	



Gambar 4. Pie Chart Kategori Skor Gigih

Hasil analisis indikator toleransi menunjukkan bahwa nilai maksimal sebesar 30 dan nilai minimal sebesar 21. Hasil perhitungan dengan persamaan 1 menunjukkan nilai  $M_i$  sebesar 25,5 dan hasil perhitungan dengan persamaan 2 menunjukkan nilai  $S_{di}$  sebesar 1,53. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa 8 (15,38%) siswa termasuk ke dalam kategori sangat baik. 33 (63,46%) siswa termasuk ke dalam kategori sedang. Adapun 11 (21,15%) siswa termasuk ke dalam kategori tidak baik. Hasil perhitungan tersebut dapat dilihat pada Tabel 6 dan Gambar 5.

Tabel 6. Kategori Skor Toleransi

Skor	F	Persentase	Kategori
$X > 27,03$	8	15,38%	Sangat baik
$23,97 < X < 27,03$	33	63,46%	Sedang
$X < 23,97$	11	21,15%	Tidak baik
Total	52	100%	



Gambar 5. Pie Chart Kategori Skor Toleransi

Hasil analisis indikator kreatif menunjukkan nilai maksimal 10 dan minimal 6. Hasil perhitungan dengan persamaan 1 menunjukkan bahwa nilai *Mi* sebesar 8 dan hasil perhitungan dengan persamaan 2 menunjukkan nilai *Sdi* sebesar 0,68. Hasil perhitungan menunjukkan 45 (86,53%) siswa termasuk dalam kategori sangat baik. 6 (11,54%) siswa dalam kategori sedang. Adapun 1 (1,92%) siswa termasuk ke dalam kategori tidak baik. Hasil perhitungan tampak pada Tabel 7 dan Gambar 6.

Tabel 7. Kategori Skor Kreatif

Skor	F	Persentase	Kategori
$X > 8,68$	45	86,53%	Sangat baik
$7,32 < X < 8,68$	6	11,54%	Sedang
$X < 7,32$	1	1,92%	Tidak baik
Total	52	100%	



Gambar 6. Pie Chart Kategori Skor Kreatif

Hasil analisis indikator tanggung jawab menunjukkan bahwa nilai maksimal sebesar 25 dan nilai minimal sebesar 19. Hasil perhitungan dengan persamaan 1 menunjukkan nilai *Mi* sebesar 22 dan hasil perhitungan dengan persamaan 2 menunjukkan nilai *Sdi* sebesar 1,02. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa 37 (71,15%) siswa termasuk ke dalam kategori sangat baik. 8 (15,38%) termasuk ke dalam kategori sedang. Adapun 7 (13,46%) siswa termasuk ke dalam kategori tidak baik. Hasil perhitungan tersebut dapat dilihat pada Tabel 8 dan Gambar 7.

Tabel 8. Kategori Skor Tanggung Jawab

Skor	F	Persentase	Kategori
$X > 23,02$	37	71,15%	Sangat baik
$20,98 < X < 23,02$	8	15,38%	Sedang
$X < 20,98$	7	13,46%	Tidak baik
Total	52	100%	



Gambar 7. Pie Chart Kategori Skor Tanggung Jawab

Proses berikutnya yang dilakukan adalah uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dilakukan dengan uji normalitas dan uji linieritas. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal. Hal tersebut karena nilai *d* sebesar 0,059 dan nilai Kolgomorov Smirnov 0,148 ( $0,059 < 0,148$ ). Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Uji Normalitas

Rata-Rata	134,6730769
Simpangan baku	8,412691518
<i>d</i>	0,059
Kolgomorov	0,148

Hasil uji linieritas menunjukkan bahwa ada hubungan linier antara pendidikan karakter (X) dengan hasil belajar gambar teknik (Y) dengan skor *deviation from linearity* sebesar 0,157 atau lebih besar dari 0,05. Hasil perhitungan uji linieritas dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Uji Linieritas

Deviation from Linearity	Sig.
	0,157

Proses berikutnya yang dilakukan adalah analisis regresi linier sederhana. Hasil perhitungan analisis regresi linier sederhana dengan persamaan 3 menunjukkan bahwa nilai a sebesar 97,065 dan b sebesar 0,129 sehingga diperoleh persamaan 4.

$$Y = 97,065 + 0,129X \dots\dots\dots (4)$$

Nilai konstanta (a) memiliki nilai positif sebesar 97,065. Tanda positif tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh searah antara variabel independen dan variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel independen (hasil belajar) bernilai 0 persen atau tidak mengalami perubahan, maka nilai pendidikan karakter sebesar 97,065. Nilai koefisien variabel beban kerja mental sebesar 0,129. Hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap penambahan 1% tingkat pendidikan karakter, maka hasil belajar akan meningkat 0,129.

Tabel 11. Uji t

Model	Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.	
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients				
	B	Std. Error	Beta			
1	Constant	69,440	5,972		11,628	0,000
	X	0,126	0,071	0,243	1,769	0,083

Proses terakhir yang dilakukan adalah uji hipotesis. Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji t menunjukkan nilai t hitung sebesar 1,647. Skor tersebut lebih besar dari nilai t tabel yaitu 1,674. Berdasarkan nilai tersebut, dapat

disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak atau dalam artian pendidikan karakter berpengaruh terhadap hasil belajar gambar teknik. Hasil perhitungan uji t dapat dilihat pada Tabel 11.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa: Proses KBM pendidikan karakter pada mata pelajaran gambar teknik kelas XI dilakukan dengan cara menyelaraskan antara Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan konsep pendidikan karakter. Pada tahap pembelajaran, penerapannya dilakukan dengan tiga kegiatan utama yaitu apersepsi, pemberian motivasi, dan pendampingan pembelajaran. Pendidikan karakter berpengaruh terhadap hasil belajar gambar teknik. Hasil tersebut didukung dengan nilai t hitung (1,769) yang lebih besar dari nilai t tabel (1,674).

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan adalah: Meskipun telah diketahui bahwa pendidikan karakter memberi pengaruh terhadap hasil belajar, ada baiknya SMK N 1 Seyegan melakukan pengembangan terhadap pendidikan karakter yang telah dilakukan. Siswa diharapkan dapat terus berkembang terlebih pada aspek karakter jujur, percaya diri, peduli, gigih, toleransi, dan kreatif. Pada penelitian berikutnya, diharapkan dapat melakukan kajian serupa dengan variabel terikat berupa prestasi siswa agar diketahui secara korelasional mengenai pengaruh pendidikan karakter terhadap prestasi belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asmani, J. M. (2008). *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Hartono. (2013). Keefektifan Metode Pembelajaran Kooperatif Model STAD ditinjau dari Prestasi dan Motivasi Belajar Siswa di Kelas VIII SMP. *Phytagoras Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(2), 120-134.

- Kemendiknas. (2011). *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Pusat Kurikulum Perbukuan.
- Kurniawan, S. (2013). *Pendidikan Karakter: Konsep & Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Muslih, M. (2011). *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Romadhon, A. F., Zein, A., & Nahar, S. (2017). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Al-Qur'an Surat Yusuf. *Edu Religia*, 1(3), 369-381.
- Salima, L. (2021). Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Di SD Negeri 114344 Blok III Tanjung Pasir Tahun. *Genta Mulia*, 12(1), 162-169.
- Zamtinah (2011). Model Pendidikan Karakter untuk Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(1), 98-109.

